

**Pengaruh Ekowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat  
Lokal Pantai Taman Kili Kili Kabupaten Trenggalek**

*The Effect of Ecotourism on Increasing Local Community Income of Taman  
Kili Kili Beach Trenggalek Regency*

**Adelia Retno Wulandari, Ihsannudin\*, Mardiyah Hayati**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

Jalan Raya Telang 02 Kamal – Bangkalan – Jawa Timur

Telp. (031) 3013234 Fax. (031) 3011505

\*email korespondensi : ihsannudin@trunojoyo.ac.id

Diterima tanggal : 30 Januari 2022 ; Disetujui tanggal : 12 April 2022

**ABSTRACT**

*Tourism should has contribution to the economic especially for the local community around tourist destination. Likewise, Taman Kili Kili Beach Ecotourism which has status as Essential Ecosystem Area with ecotourism as supporting for existence od area. Ecotourism development should has a positive impact on local community. This study has aimed to describe the characteristics of local community around The Taman Kili Kili Beach and analyze the factors that detemenine to increase local community income. This study uses a quantitative approach with descriptive analysis and path analysis. The population in this study is the local community around Taman Kili Kili Beach with 50 samples of respondents. The results shows the profession of local community dominated by farmers and fishermen who were not related to the ecotourism activities with incomes Rp. 1,600,000 – Rp. 3,000,000 per month; accommodation and provision of ecotourism infrastructure has potential direct influence for local community income. Meanwhile, the location is related to the number of visiting but has an indirect effect on local community income. Homestay for visitors by utilizing of residents' homes will contribute to the local community income. Furthermore, supporting attractions such as village tourism is needed to give more attaction.*

*Keywords: community, ecotourism, income, trenggalek*

**ABSTRAK**

Pariwisata selayaknya mampu berkontribusi pada perekonomian terutama pada masyarakat lokal sekitar destinasi wisata. Demikian juga ekowisata Pantai Taman Kili Kili yang berstatus Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) dengan ekowisata sebagai penunjang eksistensi kawasan. Pengembangan ekowisata seharusnya memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masyarakat lokal sekitar Pantai Taman Kili Kili dan menganalisis faktor-faktor yang berpeluang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan analisis deskriptif dan analisis jalur. Populasi penelitian adalah masyarakat sekitar ekowisata Pantai Taman Kili Kili dengan jumlah responden sebanyak 50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan yang mendominasi masyarakat ekowisata Pantai Taman Kili Kili adalah petani sawah dan petambak yang tidak berkaitan dengan kegiatan ekowisata dengan pendapatan antara Rp1.600.000 – Rp3.000.000; akomodasi dan penyediaan sarana prasarana ekowisata berpotensi memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat. Sedangkan lokasi berkaitan dengan jumlah kunjungan namun berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan masyarakat sekitar. *Homestay* yang diperuntukkan bagi pengunjung dengan memanfaatkan rumah warga dirasa akan berkontribusi pendapatan masyarakat. Selain itu perlu ada atraksi pendukung seperti jelajah desa yang memiliki potensi atraksi tinggi.

Kata kunci : masyarakat, ekowisata, pendapatan, trenggalek

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan dan mampu berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga, pariwisata dapat menjadi salah satu sektor pendorong perekonomian serta menjadi aset strategis suatu wilayah (Pynanjung & Rianti, 2018). Menurut data BPS (2017), kontribusi pariwisata terhadap PDB Indonesia pada tahun 2017 tercatat 4,11% dan menyumbang devisa sebesar US\$13,139 miliar.

Kemajuan sektor pariwisata dapat dimanfaatkan menilai stabilitas ekonomi serta keamanan suatu daerah termasuk Jawa Timur (Maulidiya & Hayati, 2020). Perkembangan pariwisata Jawa Timur sangat menggembirakan dengan catatan kunjungan wisatawan domestik mencapai 58,56 juta orang pada tahun 2017 dimana jumlah ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 58,07 juta orang (Kominfo Jatim, 2018).

Dewasa ini, terjadi kejenuhan wisatawan terhadap destinasi pariwisata buatan (*syntetic*) sehingga bergeser ke wisata alam atau ekowisata yang dinilai lebih menarik. Semakin populernya trend “*back to nature*” juga membuat ekowisata lebih banyak diminati. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan keindahan dan keunikan alam ataupun masyarakat yang dilihat dari sisi budaya, unsur sosial dan cara hidupnya serta lebih menekankan unsur-unsur

edukasi, konservasi serta pemberdayaan masyarakat setempat (Mustika dkk., 2019).

Berbicara ekowisata, Kabupaten Trenggalek yang berada di bagian selatan Provinsi Jawa Timur memiliki kekayaan potensi besar. Secara geologis Kabupaten Trenggalek dikelilingi pegunungan dan berbatasan dengan pantai selatan menjadikan kaya akan keanekaragaman hayati serta bentang alam sebagai daya tarik wisata (Zulia & Yanuwadi, 2015). Diantara destinasi ekowisata di wilayah tersebut adalah ekowisata Pantai Taman Kili Kili. Sepanjang tepi Pantai Taman Kili Kili terdapat vegetasi mangrove dan pandan. Selain itu pemandangan pantainya sangat mempesona dan menjadi tempat persinggahan penyu (Tuzaroh, 2015).

Pengembangan ekowisata termasuk ekowisata Pantai Taman Kili Kili seharusnya berdampak positif bagi masyarakat lokal. Namun hal tersebut belum bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar ekowisata Pantai Taman Kili Kili. Perlu adanya kajian pengaruh kegiatan ekowisata serta aktivitas yang mengiringnya seperti akomodasi, sarana dan prasarana, lokasi dan jumlah kunjungan guna meningkatkan pendapatan masyarakat lokal sekitar ekowisata Pantai Taman Kili Kili baik secara langsung ataupun tidak langsung. Padahal selayaknya kegiatan pariwisata di pendakian Gunung Prau Kabupaten Wonosobo telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebanyak 80% (Daris & Wijaya (2017). Pendapatan masyarakat dari aktivitas ekowisata tersebut menurut Handayani & Harlina (2021), dapat berasal dari jumlah wisatawan, ketersediaan sarana prasarana dan akomodasi. Kajian-kajian semacam dapat ditelaah dengan pendekatan regresi sederhana (Pandani, 2020; Handayani & Harlina, 2021). Sementara kajian ini lebih didetailkan dengan mengaplikasikan analisis jalur guna mengetahui pengaruh akomodasi, sarana dan prasarana, lokasi dan jumlah kunjungan secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan masyarakat lokal. Selanjutnya kajian ini berada di kawasan KEE (Kawasan Ekosistem Esensial. Sebagaimana disebut dalam Perdirjen KSDAE Nomor P.1/KSDAE/BPE2/KSA.4/2/2021, KEE adalah kawasan di luar

Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru yang secara ekologis penting bagi keanekaragaman hayati.

Analisis pengaruh ekowisata terhadap pendapatan masyarakat lokal penting dilakukan guna mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan sebagai dasar penentuan strategi peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu juga menjadi tolak ukur pemerintah setempat untuk menentukan strategi ekowisata Pantai Taman Kili Kili. Nikodimus dkk. (2020), menyampaikan bahwa pemerintah daerah termasuk pemerintah desa memiliki peran utama dalam pengembangan ekowisata baik dalam hal kebijakan, fasilitas dan kerja sama. Analisis untuk mengukur pengaruh ekowisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar Pantai Taman Kili Kili dapat menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sanusi dkk. (2020), menyatakan analisis jalur merupakan analisis multiregresi yang menganalisis hubungan antar variabel rumit seperti pengaruh langsung dan tidak langsung karena adanya variabel perantara / interverning / variabel mediasi.

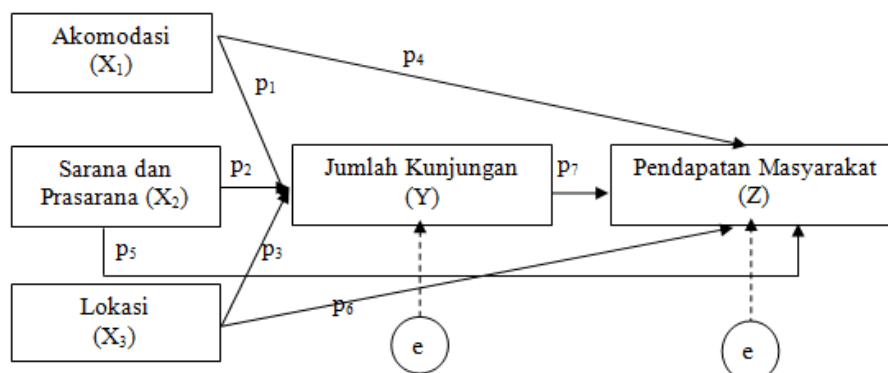
Penelitian ini bertujuan menentukan strategi peningkatan kontribusi kegiatan ekowisata terhadap ekonomi masyarakat lokal dengan mengkaji karakteristik masyarakat lokal sekitar Pantai Taman Kili Kili, dan menganalisis pengaruh faktor-faktor yang berkaitan kegiatan ekowisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal sekitar Pantai Taman Kili Kili baik secara langsung ataupun tidak langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilakukan Oktober 2021 – Desember 2021 di ekowisata Pantai Taman Kili Kili Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan ekowisata menjadi kegiatan penting guna menguatkan eksistensi Pantai Taman Kili Kili sebagai KEE melalui SK Gubernur Jawa Timur Nomor 188/39/KPTS/013/2020.

Sumber data penelitian berasal dari data primer melalui observasi, wawancara tertutup menggunakan kuisioner kepada responden. Penentuan responden dilakukan secara *random sampling* sebanyak 50 orang di sekitar lokasi ekowisata Pantai Taman Kili Kili Desa Wonocoyo. Jumlah ini dirasa memadai karena ukuran sampel dalam penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan alat analisis regresi dan analisis jalur jumlah respondennya minimal 10 kali dari jumlah variabel yang digunakan (Suliyanto, 2018). Adapun jumlah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel. Sementara data skunder didapatkan dari monograp pihak lain, kajian pustaka, jurnal, buku dan penelitian yang terkait.

Metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan pertama terkait karakteristik masyarakat lokal sekitar ekowisata Pantai Taman Kili Kili digunakan analisis deskriptif. Selanjutnya analisis data untuk tujuan kedua terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada pendapatan masyarakat lokal secara langsung ataupun tidak langsung dengan adanya ekowisata menggunakan analisis jalur. Variabel independen yang digunakan yaitu akomodasi, sarana dan prasarana, lokasi dan jumlah kunjungan serta variabel dependennya adalah pendapatan masyarakat. Sebelum dilakukan analisis jalur perlu dilakukan beberapa analisis pendahuluan atau kelayakan model yang terdiri atas uji validitas-reliabilitas serta uji asumsi klasik.



Gambar 1. Analisis Jalur  
Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan kerangka diatas maka dapat dirumuskan persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = \alpha + p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + e_1 \quad (1)$$

$$Z = \alpha + p_4X_1 + p_5X_2 + p_6X_3 + p_7Y + e_2 \quad (2)$$

Dimana Z merupakan Pendapatan Masyarakat, Y adalah Jumlah Kunjungan,  $X_1$  adalah Akomodasi,  $X_2$  adalah Sarana dan Prasarana, dan  $X_3$  ialah Lokasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

KEE Pantai Taman Kili Kili memiliki luas 54,4 Hektar yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sisi selatan, di bagian timur ada Sungai Gedangan dan di bagian utara berbatasan dengan lahan sawah dan tambak masyarakat serta di utara berbatasan dengan hutan produksi. Secara administratif KEE Pantai Taman Kili Kili berada di Dusun Bendo Golor Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas 882,27 hektar dengan penduduk 6.421 jiwa.

### *Deskripsi Karakteristik Responden*

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan	Kriteria	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	70%
	Perempuan	30%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang bekerja baik didalam ataupun diluar kawasan ekowisata Pantai Taman Kili Kili didominasi oleh laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggrayini dkk. (2019), yang menyatakan bahwa masyarakat yang bekerja dalam kegiatan pariwisata di Taman Nasional Tanjung Puting didominasi oleh pekerja laki-laki.

Berdasarkan tabel 2 diketahui rentang usia responden di sekitar Pantai Taman Kili Kili didominasi usia 31–40 tahun (32%) disusul dengan rentang usia 41-50 (22%). Hal ini mengimplikasikan kelompok usia produktif baik yang

bekerja didalam maupun diluar kawasan ekowisata Pantai Taman Kili Kili masih mendominasi.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan	Kriteria	Presentase
Usia	21 - 30 Tahun	18%
	31 – 40 Tahun	32%
	41 – 50 Tahun	22%
	51 – 60 Tahun	10%
	61 – 70 Tahun	18%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan	Kriteria	Presentase
Pendidikan Terakhir	SD	26%
	SMP	26%
	SMA	30%
	Lainnya	18%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui pendidikan terakhir responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA. Data tersebut menunjukkan tingkat pendidikan pada perguruan tinggi menjadi tingkat yang paling rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah yang berdampak pada jenis pekerjaan di luar sektor ekowisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal yang rendah pada masyarakat sekitar Desa Wisata Nglanggeran mengurangi peluang untuk bekerja di sektor formal khususnya bidang pariwisata.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Beban Keluarga Ditanggung

Berdasarkan	Kriteria	Presentase
Beban Keluarga Ditanggung	1-2 Orang	12%
	3-4 Orang	44%
	5-6 Orang	32%
	> 7 Orang	12%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4 menyatakan dominasi beban keluarga berkisar pada angka 3-4 orang (44%) yang kemudian disusul dengan angka 5-6 orang (32%). Data tersebut

menyiratkan masyarakat menanggung beban keluarga cukup banyak. Artinya memerlukan pengeluaran biaya hidup setiap rumah tangga yang juga besar.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan	Kriteria	Presentase
Pekerjaan	PNS/Pensiunan	12%
	Wiraswasta	14%
	Pegawai/Karyawan	8%
	Petani/Petambak	34%
	Lainnya	32%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui jenis pekerjaan mayoritas masyarakat sekitar Pantai Taman Kili Kili adalah petani sawah dan petambak (33%) dan disusul jenis pekerjaan lain seperti buruh tani, buruh tambak, buruh bangunan dan tukang las (32%). Ini tidak mengejutkan karena sawah di Desa Wonocoyo memiliki luas 185 hektar. Namun jenis pekerjaan tersebut tidak berhubungan dengan kegiatan ekowisata Pantai Taman Kili Kili. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Fyka dkk. (2018), yang menyatakan bahwa pekerjaan masyarakat sekitar Wisata Pulau Bokori yang awalnya hanya nelayan kini telah mengalami perubahan yaitu menjadi jasa penyebrangan wisatawan dan membuka usaha-usaha di sekitar wisata.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan	Kriteria	Presentase
Pendapatan	Rp500.000 – Rp1.500.000	24%
	Rp1.600.000 - Rp3.000.000	32%
	Rp3.100.000 – Rp4.500.000	20%
	>Rp4.600.000	24%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 6 mengindikasikan mayoritas pendapatan perbulan masyarakat sekitar Pantai Taman Kili Kili sebesar Rp1.600.000 - Rp3.000.000 (32%) serta disusul kelompok pendapatan Rp500.000 – Rp1.500.000 dan > Rp4.600.000 masing-masing 24%. Jumlah pendapatan masyarakat ini tergolong telah mendekati UMR Kabupaten Trenggalek sebesar Rp 1.944.932,74. Terlihat bahwa jumlah keluarga



pra sejahtera di Desa Wonocoyo tidak menunjukkan angka terlalu besar yaitu hanya pada kisaran 337 KK.

Dilihat dari karakteristik masyarakat sekitar ekowisata Pantai Taman Kili Kili diketahui pekerjaan yang mendominasi yaitu petani sawah dan petambak yang tidak terkait dengan kegiatan ekowisata. Maka tidak salah jika hanya 32% yang terlibat dalam kegiatan ekowisata dan menjadikannya hanya sebagai pekerjaan sampingan. Keterlibatan dalam ekowisata berupa usaha catering, usaha homestay dan warung. Sisanya (68%) mengaku tidak memiliki keterkaitan apapun dengan ekowisata dan belum merasakan dampak ekowisata. Masyarakat yang tidak terlibat ekowisata dikarenakan belum melihat prospek ekonomi dan lebih memilih bekerja diluar kawasan ekowisata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebenarnya rumah warga yang layak sebagai *homestay* dan dikelola untuk pengunjung yang akan berdampak bagi pendapatan. Warga hanya perlu menyediakan beberapa kamar untuk disewakan kepada pengunjung untuk menginap. Hal ini sejalan penelitian Wijaya dkk. (2016), yang menyatakan *homestay* di Kampong Ekowisata Bendosari juga memanfaatkan rumah penduduk untuk disewakan kepada pengunjung/wisatawan. Selain itu atraksi pendukung seperti jelajah desa dapat dilirik guna meningkatkan keterlibatan masyarakat. Potensi jelajah desa meliputi pemandangan gunung, makam, loji rumah camat, perbukitan karst dan *landscape* persawahan, Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan bioereaktor. Ini dibuktikan Pangestu dkk. (2021), bahwa wisata jelajah desa dapat menjadi salah satu potensi pengembangan desa.

### ***Pengaruh Ekowisata terhadap Pendapatan Masyarakat***

Ciri utama ekowisata adalah keterlibatan dan perolehan manfaat dari adanya kegiatan ekowisata. The International Ecotourism Society (2006), menyatakan ekowisata memiliki 3 tanggung jawab utama yaitu pelestarian, interpretasi dan keterlibatan masyarakat lokal. Candrea dan Anu (2015), menyatakan ekowisata terbukti bermanfaat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian.

Sayangnya, beberapa destinasi ekowisata masih belum mampu menjalankannya. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah akomodasi ( $X_1$ ), sarana dan prasarana ( $X_2$ ) dan lokasi ( $X_3$ ) mampu berpengaruh pada jumlah kunjungan ( $Y$ ) menggunakan analisis jalur. Pengukuran dengan menggunakan 39 item pertanyaan terbukti valid dengan nilai *Corrected Item Total Correlation* yang semua diatas nilai r-tabel (0,235). Demikian juga butir-butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliable dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,937 > 0,6$ . Adapun uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas (nilai *Asymp* tiap variabel  $> 0,05$ ), linieritas (*Deviation from Linearity* setiap variabel  $> 0,05$ ), multikolinieritas (Nilai VIF tiap variabel  $< 10$ ), autokorelasi (2,163 berada di antara dU dan 4-dU) dan nilai heteroskedastisitas (tiap variabel variabel  $> 0,05$ ). Artinya semua asumsi uji asumsi klasik telah terpenuhi dan dapat dilakukan analisis lanjutan.

Tabel 7. Hasil Uji T (Jalur 1)

	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Sig.
$X_1$	0.533	0.002
$X_2$	0.067	0.692
$X_3$	0.003	0.989

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan analisis jalur 1 akomodasi, sarana prasarana dan lokasi terhadap jumlah kunjungan memiliki nilai *Adjusted R Square* 0,283. Artinya akomodasi ( $X_1$ ), sarana prasarana ( $X_2$ ) dan lokasi ( $X_3$ ) mampu menjelaskan jumlah kunjungan ( $Y$ ) sebesar 28,3% sisanya sebesar 71,7% dijelaskan oleh variabel lain. Akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan serta sarana prasarana dan lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Tabel 8. Hasil Uji T (Jalur 2)

	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Sig.
$X_1$	0.369	0.048
$X_2$	0.180	0.288
$X_3$	-0.214	0.276
$Y$	0.326	0.031

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Analisis jalur 2 akomodasi, sarana dan prasarana, lokasi dan jumlah kunjungan terhadap pendapatan masyarakat memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,292. Artinya akomodasi ( $X_1$ ), sarana dan prasarana ( $X_2$ ) dan lokasi ( $X_3$ ) dan jumlah kunjungan ( $Y$ ) mampu menjelaskan pendapatan masyarakat ( $Z$ ) sebesar 29,2% sisanya sebesar 70,8% dijelaskan oleh variabel lain. Akomodasi terlihat berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan masyarakat. Sedangkan variabel sarana prasarana dan lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Variabel jumlah kunjungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan masyarakat.

Berdasarkan tabel uji signifikansi dari setiap jalur menunjukkan pengaruh variabel yang signifikan, artinya tidak ada jalur yang dihilangkan.

Tabel 9. Perhitungan Koefisien Jalur

Variabel	Pengaruh Kausal		Total
	Langsung	Tidak Langsung (Melalui Y)	
Akomodasi	0.369	0.174	0.543
Sarana dan Prasarana	0.180	0.022	0.400
Lokasi	-0.214	0.001	-0.213

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pengaruh tidak langsung variabel akomodasi dan sarana prasarana lebih kecil dari pada pengaruh langsungnya. Artinya akomodasi dan sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat melalui variabel jumlah kunjungan atau dapat dikatakan variabel akomodasi dan sarana prasarana berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan masyarakat. Selanjutnya variabel lokasi memiliki pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung lokasi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Artinya lokasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui variabel jumlah kunjungan sebagai variabel intervening.

Akomodasi berpengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat tanpa melalui variabel intervening jumlah kunjungan. Hal ini dikarenakan akomodasi seperti *homestay* tidak hanya dihuni oleh wisatawan yang berkunjung namun juga dihuni oleh mahasiswa yang datang ke ekowisata Pantai Taman Kili Kili untuk penelitian, magang, praktik kerja lapang (PKL) maupun kuliah kerja nyata

(KKN). Akomodasi juga dihuni oleh dosen-dosen yang sedang melakukan survey dan monitoring mahasiswa. Kunjungan dinas ke ekowisata Pantai Taman Kili Kili juga biasa bermalam di penginapan. Hal tersebut membuat akomodasi berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan masyarakat karena tidak hanya terbatas oleh jumlah kunjungan wisata namun juga beberapa pihak yang memiliki kepentingan lain di ekowisata Pantai Taman Kili Kili. Semakin layak dan memadai akomodasi akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar secara langsung. Hal ini sejalan penelitian Handayani & Harlina (2021). yang menuliskan akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga masyarakat Desa Kemiren untuk Wisata Desa Adat Osing.

Sarana dan prasarana berpengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat tanpa melalui variabel intervening jumlah kunjungan. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang terdiri transportasi, rumah makan, kondisi aksesibilitas dan utilitas akan berpengaruh terhadap semua orang yang datang ke ekowisata Pantai Taman Kili Kili yang tidak hanya terbatas pada kunjungan wisata. Semakin baik sarana dan prasarana maka ekowisata Pantai Taman Kili Kili akan semakin dilirik utamanya oleh Perguruan Tinggi sebagai tempat belajar lapang sehingga akan berdampak secara langsung pada pendapatan masyarakat. Penelitian Pandani (2020), telah membuktikan bahwa variabel sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap pendapat masyarakat pada Objek Wisata Ranggon Hills.

Lokasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui variabel jumlah kunjungan sebagai variabel intervening. Artinya, keterjangkauan lokasi menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Maka perlu adanya campur tangan pemerintah setempat untuk meningkatkan daya dukung pada lokasi ekowisata Pantai Taman Kili Kili.

## **SIMPULAN**

Petani sawah dan petambak dengan pendapatan perbulan Rp 1.600.000 – Rp 3.000.000 masih mendominasi masyarakat sekitar Pantai Taman Kili Kili. Hal ini

menggambarkan ekowisata Pantai Taman Kili Kili belum berdampak pada keterlibatan masyarakat dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan ekowisata. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel akomodasi dan sarana prasarana berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan masyarakat tanpa melalui variabel jumlah kunjungan sebagai variabel intervening. Sedangkan variabel lokasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan masyarakat melalui variabel jumlah kunjungan sebagai variabel intervening. Diperlukan peningkatan pemanfaatan rumah warga sebagai *homestay* dan memaksimalkan potensi wisata jelajah desa. Demikian juga pemerintah setempat perlu memberikan dukungan fasilitas dan aksesibilitas seperti perbaikan akses jalan dan fasilitas umum. Harapannya dengan peningkatan ini akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan yang mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar lokasi ekowisata Pantai Taman Kili Kili baik secara langsung ataupun tidak langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayini, N., Djumaty, B. L., & Kasmawati. (2019). Sektor Pariwisata di Transportasi Air (Studi Kasus : Pemandu Wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal di Taman Nasional Tanjung Puting Kabupaten Kotawaringin Barat). *Magenta*, 7(2), 101–110.
- BPS. (2017). Proporsi Kontribusi Pariwisata terhadap PDB (Persen), 2015-2017. retrieved october 29, 2021, from <https://www.bps.go.id/indicator/16/1188/1/proporsi-kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb.html>
- Candrea, A. N., & Anu, A. H. E. R. Ț. (2015). Developing Ecotourism Destinations in Romania. *A Case Study Approach, Bulletin Of The Transilvania University Of Braşov*, 8(2), 163–174.
- Daris, R. M., & Wijaya, H. B. (2017). Pengaruh Pariwisata Pendakian Gunung Prau terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Patak Banteng Kabupaten Wonosobo. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 6(2), 125–130.
- Fyka1, S. A., Yunus, L., Limi, M. A., Hamzah, A., & Darwan. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *Habitat*, 29(3), 106–112. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>

- Handayani, E., & Harlina, T. (2021). Pengaruh Wisata Desa Adat Osing terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Masyarakat Kemiren Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi*, 17(2), 294–307.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>
- Kominfo, J. (2018). Sepanjang 2017, Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Jatim Capai 58,65 Juta Orang. retrieved october 29, 2021, from <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sepanjang-2017-kunjungan-wisatawan-nusantara-ke-jatim-capai-58-65-juta-orang->
- Maulidiya, L., & Hayati, M. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Agriscience*, 1(2), 507–529.
- Mustika, D. C., Lestari, E., & Sugihardjo. (2019). Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Ekowisata Bukit Sitetepan (Studi Kasus Desa Tegalsari, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo). *Agritexts: Journal Of Agricultural Extension*, 43(1), 43–49. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v43i1.41631>
- Nikodimus, Apriani, G., & Atong, P. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 9(1), 67–75.
- Pandani, P. (2020). Pengaruh Obyek Wisata Ranggon Hiils terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 119–135.
- Pangestu, R. W., Daniswara, S. A., Tampubolon, R. P., Aulia, N., & Harjanti, A. S. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Ekowisata dan Kerajinan Perak Di Desa Pampang. *Jurnal Atma Inovasia (Jai)*, 1(3), 258–264.
- Pynanjung, P. A., & Rianti, R. (2018). Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkayang : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 10(1), 22–38.
- Sanusi, W., Sukarna, S., & Darwis, E. S. (2020). Analisis Jalur Dan Aplikasinya Dalam Menentukan Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Balita Di Sulawesi Selatan. *Journal Of Mathematics Computations And Statistics*, 3(1), 64–71. <https://doi.org/10.35580/jmathcos.v3i1.19903>
- Society, T. I. E. (2006). The International Ecotourism Society (Ties). Retrieved From <Http://Www.Ecotourism.Org/Index2.Php?What-Is-Ecotourism>

Wulandari, *et.al.*, Pengaruh Ekowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan ...

Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. (A. Cristian, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset.

Tuzaroh, A. (2015). Analisis Pengembangan Ekowisata Bahari Taman Kili-Kili Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. *E-Journal Pendidikan Geografi*, 3(3), 7–20.

Wijaya, S. A., Zulkarnain, & Sopingi. (2016). Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 11(2), 88–96.

Zulia, Z., & Yanuwidi, B. (2015). The Natural And Cultural Resources For Ecotourism Development In Trenggalek Regency, East Java. *Journal Of Indonesian Tourism And Development Studies*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2015.003.02.02>